

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat menyebabkan berbagai kemajuan yang dampaknya tentu sangat berpengaruh pada kehidupan manusia. Perkembangan dunia saat ini pada umumnya, terutama dibidang ekonomi telah menghadapi semua negara dengan tantangan-tantangan yang besar dan berat. Sebagai bagian dari masyarakat dunia, Indonesia tidak terlepas dari perkembangan itu. Perubahan-perubahan dalam masyarakat kita telah terjadi karena kemajuan- kemajuan yang dibawa oleh pembangunan itu sendiri, yang berpengaruh pada tata nilai, pola berpikir, pola bekerja, bangkitnya kekuatan-kekuatan, aspirasi-aspirasi dan harapan-harapan baru dalam masyarakat kita.

Dengan melihat perkembangan saat ini, terlebih dengan adanya arus globalisasi ekonomi di mana menurut Eugene F.Brigham dan Joel F. Houston (2001: 8-9), ada empat faktor yang menyebabkan globalisasi bisnis meningkat, yaitu :

1. Kemajuan dalam bidang transportasi dan komunikasi, yang menghemat biaya pengiriman serta membuat perdagangan internasional menjadi lebih mudah.
2. Keinginan konsumen akan produk yang lebih murah dan bermutu tinggi telah mengurangi hambatan perdagangan yang dirancang untuk melindungi pabrik domestik yang tidak efisien serta berbiaya tinggi.

3. Teknologi yang semakin canggih telah menyebabkan meningkatnya biaya pengembangan produk baru.
4. Pemandangan fasilitas produksi ke negara yang biaya produksinya paling rendah. Maka tidak hanya peranan dan kualitas sumber daya manusia saja yang perlu dikembangkan dan dipersiapkan dengan baik, akan tetapi mencakup keseluruhan sistem dan perangkat yang ada perlu disiapkan agar pada gilirannya dapat berfungsi secara optimal terutama dalam sistem administrasi, informasi, dan pengendaliannya.

Sejalan dengan kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh dunia usaha, maka informasi keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan saat ini dan untuk memperkirakan hasil operasi serta arus kas di masa mendatang sebagai salah satu alat untuk membantu manajemen dalam menentukan kebijakan-kebijakan berkembang seiring dengan perkembangan perusahaan tersebut (Niswonger, Warren, Reeve, Fess, 1999:19).

Agar pengendalian intern dapat berjalan dengan baik, maka pengendalian intern harus memiliki unsur-unsur yang baik diperlukan oleh semua aspek usaha, terutama apabila melibatkan penggunaan harta-harta perusahaan sebagaimana yang dikemukakan oleh Arens dan Loebbecke dalam Amir Abadi Yusuf (1996:310)

yaitu :

1. Pemisahan tugas yang cukup memadai.
2. Adanya otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas.
3. Penggunaan dokumen dan catatan yang memadai.

4. Adanya pengendalian fisik atas aktiva dan catatan.
5. Pengecekan secara independen atas pelaksanaan.

Dalam kaitannya dengan pengendalian dalam suatu perusahaan, selain melibatkan unsur-unsur intern perusahaan baik yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap pengendalian prosedur-prosedur dalam perusahaan tersebut, juga diperlukan adanya suatu bagian khusus dalam perusahaan yang dipekerjakan pada masing-masing perusahaan untuk melakukan audit bagi manajemen serta menyediakan informasi yang amat bernilai bagi pihak manajemen dalam proses pembuatan keputusan yang berkaitan dengan efektivitas operasi, yaitu auditor internal (Arens, 2003:24).

Disamping memeriksa laporan keuangan yang dihasilkan sistem akuntansi, menurut Hiro Tugiman dalam bukunya Standar Profesional Internal Audit (1995:32) menyatakan bahwa lingkup pekerjaan pemeriksaan intern haruslah meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian intern yang dimiliki oleh organisasi dan kualitas dari pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan.

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan tidak lepas dari masalah keuangan khususnya biaya untuk kelancaran operasinya. Dalam buku *Cost accounting : Planning and Control* karangan Adolph Matz, Milton F. Usry dan Lawrence H. Hammer, AICPA(1988:39) memberikan pengertian biaya sebagai berikut :

“Cost is the amount, measured in money of cash expended or other property transferred, capital stock issued. Service performed or a liability incurred in consideration of goods or service received or to be received”

Demikian pentingnya peranan biaya dalam menunjang kelancaran operasi suatu perusahaan, sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan adanya suatu pengendalian intern yang memadai agar diperoleh tingkat pembiayaan operasi perusahaan yang efektif dan efisien sehingga pada akhirnya dengan biaya operasi yang efisien dapat meningkatkan laba perusahaan.

Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya tergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dan aktivitas bisnis (Carter dan Usry, 2004:57). Sedangkan biaya operasi merupakan konsekuensi logis dari aktivitas perusahaan, mempunyai kecenderungan untuk selalu meningkat seiring dengan perkembangan perusahaan. Tanggung jawab atas pengendalian biaya sebaiknya diberikan kepada individu-individu tertentu yang juga bertanggung jawab untuk menganggarkan biaya yang berada di bawah kendali mereka (Carter dan Usry, 2002:14). Peningkatan biaya operasi ini perlu diikuti dengan penetapan standar dan prosedur yang harus selalu diawasi dan dikendalikan dengan baik, agar biaya yang dikeluarkan benar-benar merupakan biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga pada akhirnya akan diperoleh biaya operasi yang efisien dalam pelaksanaan aktivitas operasi perusahaan.

Menurut Howard (1986:81), Pemeriksaan Intern atau Internal Auditing memiliki pengertian sebagai berikut :

“ Internal auditing is an independent appraisal activity within an organization for the review of operation as a service to management”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan intern merupakan suatu aktivitas penilaian yang dilakukan secara independen dalam pelaksanaan

aktivitas perusahaan, yang berfungsi memberikan jasa pelayanan kepada manajemen terutama pengawasan pelaksanaan prosedur yang berhubungan dengan efisiensi biaya operasi, serta melihat demikian pentingnya pengendalian prosedur biaya operasi. Sehingga peran pengendalian intern harus difungsikan secara optimal sebagai fungsi penilaian yang independen dalam membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya, maka judul skripsi ini adalah **“Peranan pemeriksaan intern dalam menunjang implementasi pengendalian prosedur biaya operasi (Studi Kasus Pada Perum Perumnas Regional IV Bandung)”**

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan prosedur pengendalian intern yang dilaksanakan atas biaya operasi telah diterapkan cukup baik.
2. Seberapa besar peranan pemeriksaan intern dalam menunjang implementasi pengendalian prosedur biaya operasi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengendalian prosedur biaya operasi dan penerapannya pada perusahaan yang bersangkutan.

Sesuai dengan masalah yang diidentifikasi, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan prosedur pemeriksaan intern dalam menunjang implementasi pengendalian prosedur biaya operasi.
2. Mengetahui pelaksanaan pengendalian prosedur biaya operasi yang diterapkan oleh Perum Perumnas cabang IV Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan bermanfaat bagi :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen Perum Perumnas khususnya cabang IV Bandung pada umumnya dan pusat pada khususnya untuk melakukan tindakan korektif terhadap unsur-unsur yang mempengaruhi tidak optimalnya kinerja perusahaan.
2. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penulis lain yang ingin memperdalam pengetahuan dan ingin melakukan evaluasi lebih lanjut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pengendalian intern dilaksanakan menerapkan metode dan prosedur atau tolok ukur lainnya dengan maksud agar seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini tercermin dalam definisi pengendalian intern menurut Standard Profesional Akuntansi Publik (2001:319) sebagai berikut :

“ Struktur pengendalian intern satuan usaha terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan (assurance) memadai bahwa tujuan tertentu satuan usaha akan tercapai “.

Pengertian di atas menyebutkan bahwa prosedur pengendalian merupakan tambahan terhadap lingkungan pengendalian dan sistem akuntansi, yang bersama-sama menjadi struktur pengendalian intern, membantu manajemen mencapai tujuan perusahaan.

Tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai apabila tujuan dari struktur pengendalian intern dapat tercapai. Menurut Arens(2003:397-399) tujuan dari struktur pengendalian intern yang berguna bagi perusahaan yang ingin dicapai antara lain :

1. Keandalan pelaporan keuangan.
2. Efisiensi dan efektivitas operasional.
3. Pemenuhan ketentuan hukum dan regulasi yang bisa diterapkan.

Menurut Arens (2003:401-412) tujuan dari prosedur pengendalian tersebut dapat dicapai apabila pengendalian internal meliputi lima kategori pengendalian yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen, yaitu :

1. Lingkungan kendali

Lingkungan kendali terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan keseluruhan sikap dari manajemen puncak, para direktur, dan pemilik dari suatu entitas mengenai pengendalian internal dan arti pentingnya bagi entitas itu.

2. Penilaian risiko

Penilaian risiko untuk pelaporan keuangan adalah identifikasi manajemen dan

analisis risiko yang relevan dengan persiapan laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP.

3. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur, sebagai tambahan untuk yang termasuk dalam empat komponen yang lain, yang membantu memastikan bahwa tindakan yang perlu telah diambil untuk mengatasi risiko dalam pencapaian sasaran hasil entitas itu.

4. Informasi dan komunikasi

Tujuan sistem informasi dan komunikasi akuntansi suatu entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi entitas dan untuk memelihara akuntabilitas untuk asset yang terkait.

5. Pengawasan

Aktivitas pengawasan berhadapan dengan penilaian berkala atau berkelanjutan dari mutu penampilan atau prestasi pengendalian internal oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu beroperasi seperti diharapkan dan mereka dimodifikasi sesuai dengan perubahan dalam kondisi-kondisi.

Prosedur pengendalian yang memadai hendaknya tersedia untuk seluruh aktivitas perusahaan, sehingga operasional perusahaan dapat dilaksanakan secara cepat, tepat waktu dan dengan tarif atau harga yang kompetitif, sehingga bisa mengurangi biaya audit eksternal (Arens, 2003:414). Agar hal tersebut dapat tercapai maka pengendalian terhadap aktivitas perusahaan sangat diperlukan di antara pengendalian terhadap biaya operasi.

Meskipun baiknya suatu prosedur pengendalian khususnya sistem pengendalian intern, tidak dapat menjamin berbagai bentuk kecurangan atau kesalahan tidak dapat terjadi. Hal tersebut menurut Tuanakota (1994:98) dalam *Auditing : Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik* disebabkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki keterbatasan-keterbatasan, yaitu :

1. Persengkongkolan.
2. Biaya
3. Kelemahan manusia

Keberadaan keterbatasan-keterbatasan tersebut merupakan tanggung jawab pimpinan perusahaan untuk menekan sekecil mungkin akibat yang timbul. Pimpinan harus senantiasa melakukan pengawasan terhadap efektivitas prosedur pengendalian. Untuk melakukan fungsi tersebut harus dibentuk suatu unit khusus yang terlibat langsung di dalam operasi perusahaan.

Pengawasan internal menurut Brink dan Herbet (1982:3) sebagai berikut :

“ Internal auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate its activities as a service to the organization”.

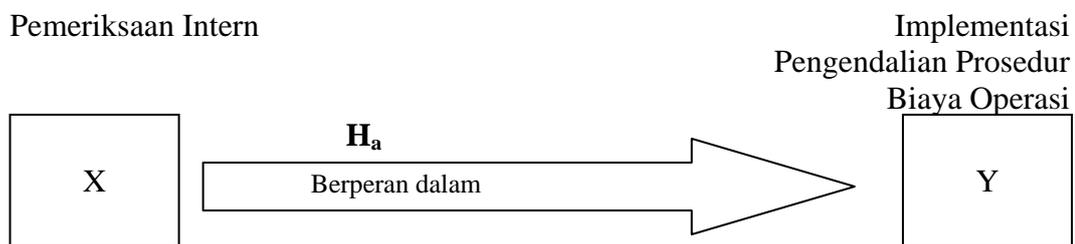
Dari pengertian tersebut dinyatakan bahwa pemeriksaan intern merupakan suatu fungsi yang independen dalam suatu organisasi untuk melakukan penelaahan dan evaluasi kegiatan-kegiatan perusahaan untuk dapat memberi saran kepada manajemen.

Dalam kaitannya dengan pembahasan skripsi ini, aktivitas perusahaan adalah pengendalian intern atas biaya operasi. Penulis mengambil topik tentang biaya operasi karena biaya operasi merupakan suatu kelompok biaya yang

berkaitan langsung dengan usaha pokok perusahaan sehingga apabila tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan terganggunya operasional perusahaan dan pada akhirnya akan berdampak secara langsung pada operasional perusahaan dan pengadaannya dilakukan secara periodik, di samping itu biaya operasi dapat bertambah kapan saja sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan harus segera ditangani dalam proses pengadaannya.

Untuk menuntun penulis dalam proses penelitian dan pengujian yang akan dilakukan, penulis merumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

“Pemeriksaan intern berperan dalam menunjang implementasi pengendalian prosedur biaya operasi”.



H_0 : Pemeriksaan intern tidak berperan dalam menunjang implementasi pengendalian prosedur biaya operasi.

H_a : Pemeriksaan intern berperan dalam menunjang implementasi pengendalian prosedur biaya operasi.

1.6 Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penyusunan skripsi ini, akan dilakukan melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut ini :

1. Penelitian lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan yaitu penelitian langsung di lokasi objek studi untuk mendapatkan data primer yang dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pihak yang diteliti mengenai masalah yang sedang diteliti.
- b. Kuesioner, yaitu mengajukan daftar pertanyaan mengenai masalah yang sedang diteliti.

2. Penelitian kepustakaan (library research)

Penelitian kepustakaan yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang digunakan sebagai landasan teoritis mengenai masalah atau variabel-variabel yang diteliti melalui literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Perum Perumnas cabang IV Bandung yang berlokasi di jalan Surapati No.104 Bandung. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2007 sampai dengan selesai.